

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif ialah salah satu pendekatan guna memecahkan isu dengan memakai prosedur ilmiah yang valid. Secara umum, metode ini didefinisikan sebagai langkah ilmiah guna mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan yang spesifik. Metode kualitatif guna menggali data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Makna ini ialah inti dari data yang sebenarnya, yang menjadi esensi dari informasi yang terlihat.¹

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan, yang ialah strategi guna mengumpulkan data ataupun informasi secara langsung dengan mengunjungi informan di lokasi yang telah ditentukan. Peneliti meneliti langsung di lapangan guna memperoleh data yang akurat mengenai peran Pendidikan Pesantren dan kontribusinya dalam membentuk karakter masyarakat di Kudus. Penelitian ini masuk kategori penelitian kualitatif memakai metode survei. Metode ini acapkali disebut sebagai metode naturalistik sebab dilakukan dalam kondisi alamiah, namun peneliti melakukan intervensi dalam pengumpulan data, misal menyebarkan kuesioner, melakukan tes, melakukan wawancara terstruktur, dan sebagainya. Pendekatan ini guna menyelidiki tempat secara alamiah, dan tidak melakukan manipulasi, sebab peneliti mengikuti sudut pandang dari sumber data, bukan sudut pandang peneliti. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai Pendidikan Pesantren dan kontribusinya dalam membentuk karakter religius masyarakat di Kudus.

Ciri penelitian kualitatif meliputi pengamatan yang dilakukan dalam kondisi alamiah, penekanan pada deskripsi, fokus pada proses daripada hasil, analisis data secara induktif, dan penekanan pada makna yang terkandung.²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dijalankan di Kabupaten Kudus dan mencakup pengamatan di lima pesantren yang berbeda, termasuk Ponpes Raudhatul Tholibin, Ponpes Al Isyqi, Ponpes Yasin 2, dan Ponpes

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 18.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 22.

Darul Falah. Wawancara dilakukan di sekitar area pondok dan sekitarnya.

C. Subyek Penelitian

Partisipan penelitian ini mencakup pengasuh dan pengelola pondok pesantren, serta beberapa tokoh santri dan masyarakat di Ponpes Raudhatul Tholibin, Ponpes Al Isyqi, Ponpes Yasin 2, dan Ponpes Darul Falah.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini meliputi:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer ialah informasi yang diperoleh ataupun dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya peneliti yang melakukan penelitian di lapangan.³ Dalam prosesnya, peneliti memulai dengan menetapkan subyek terlebih dahulu, yang merujuk kepada individu yang nantinya diselidiki secara lebih detail. Data primer direkam melalui catatan tertulis, perekaman audio, pengambilan foto, dan metode lainnya.⁴ Data primer diperoleh secara langsung dari pondok pesantren di Kudus, yang telah dijelaskan peneliti sebagai fokus penelitian guna memperoleh data terkait peran pendidikan pesantren dan kontribusinya dalam membentuk karakter masyarakat Kudus. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan yang memenuhi kriteria itu dan observasi langsung pada objek penelitian guna memperoleh informasi mengenai isu yang menjadi fokus penelitian di lingkungan beberapa pondok pesantren di Kudus.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik yang digunakan ialah pengambilan sampel informan, yang memakai metode purposive sampling. Metode purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan secara khusus, biasanya dengan memilih individu yang berpengetahuan mendalam terkait dengan subjek ataupun diasumsikan berotoritas dalam konteks yang diteliti, hingga memfasilitasi peneliti dalam memperoleh informasi yang relevan dengan objek ataupun situasi sosial yang sedang diteliti, dengan

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 145.

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

kata lain, pengambilan sampel dilandaskan pada kebutuhan penelitian.⁵ Metode sampling ialah proses pengambilan sampel. Pada penelitian kualitatif, teknik sampling memiliki perbedaan yang jelas dengan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden, melainkan sebagai narasumber partisipan ataupun informan (misal pengasuh pondok pesantren, tokoh masyarakat, santri, peserta didik, dan orang tua santri). Istilah sampel data penelitian kualitatif bukanlah sampel statistik, melainkan sampel teoritis sebab fokus penelitian kualitatif ialah guna mengembangkan teori.⁶

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder ialah informasi yang diperoleh melalui pihak lain ataupun tidak langsung peneliti dari subjek penelitiannya. Biasanya, berupa dokumen ataupun laporan sebelumnya.⁷ Dinyatakan sumber selain ucapan dan tindakan ialah sumber tambahan yang tidak boleh diabaikan. Dalam konteks sumber data, bahan tambahan dari sumber tertulis diklasifikasikan menjadi sumber buku dan jurnal ilmiah, materi dari arsip, catatan pribadi, dan dokumen resmi.⁸ Data sekunder didapat dari berbagai sumber referensi misal buku, skripsi, autobiografi, jurnal, dokumen penting, arsip, evaluasi, catatan harian, dan karya literatur lainnya. Selain itu, foto turut digunakan sebagai alat dokumentasi selama proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian kualitatif ini mencakup.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi ataupun pengamatan merujuk pada teknik yang melibatkan pengamatan langsung pada aktivitas yang sedang terjadi. Metode observasi ialah cara mengumpulkan informasi dengan menyelidiki berbagai aspek misal tempat, waktu, peristiwa, partisipan, objek, dan suasana secara langsung di lapangan.⁹ Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan saat peneliti tertarik pada perilaku manusia, proses

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 300.

⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 298.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 113.

⁹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 165.

kerja, dan fenomena lain yang diamati secara langsung. Peneliti berupaya mengamati perkembangan di beberapa pesantren dan masyarakat sekitarnya yang menjadi subjek penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah teknik pengumpulan data di mana pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, dan respons yang diberikan narasumber dicatat ataupun direkam.¹⁰ Dalam proses wawancara ini, peneliti nantinya melakukan dialog dengan individu yang terlibat secara langsung, misal pengasuh ponpes, pengurus ponpes, tokoh masyarakat, guru, dan santri. Tujuan wawancara ialah memperoleh pemahaman mengenai pendidikan pesantren dan kontribusinya dalam membentuk karakter religius masyarakat Kudus.

3. Dokumentasi

Penelitian dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subyek penelitian, melainkan melalui analisis dokumen.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode dokumentasi guna mengumpulkan data mengenai kondisi di Pondok Al Isyqi Candi Lor, Singocandi Kec. Kota, Kab. Kudus, Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Krajan Bae, Kab.Kudus, Pesantren Darul Falah Jekulo, dan Pesantren Raudhatul Tholibin Piji Wetan Ds. Lau Kec. Dawe Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam melakukan validasi data, peneliti memakai uji kredibilitas yang mencakup enam metode yang telah ditetapkan.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti mengkonfirmasi kembali keabsahan data yang telah terkumpul sejauh ini. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan ulang, serta melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya dan yang baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan ini, korelasi antar peneliti dan narasumber menjadi lebih erat, terbuka, dan penuh kepercayaan, hingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.¹²

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2012), 85.

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, 87.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 122-123.

Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, ketua pondok, tokoh masyarakat, dan beberapa santri tidak semata dilakukan sekali saja dari tiap sumber data itu. Peneliti melakukan wawancara di tempat berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Peneliti turut melakukan wawancara tambahan bila dirasa masih ada data yang minim bagi keperluan penelitian ini. Selain itu, wawancara turut berfungsi sebagai sarana agar memperkuat korelasi dan keakraban antar peneliti dan responden.

2. Mengintensifkan Ketekunan

Mengintensifkan ketelitian berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan *sustainable*. Dengan pendekatan itu, keakuratan data dan urutan peristiwa nantinya tercatat dengan tepat dan terorganisir.¹³

Guna mengintensifkan ketelitian, peneliti mampu memperluas wawasan dengan rajin membaca referensi buku di perpustakaan serta mengkaji hasil penelitian sebelumnya (skripsi dan jurnal). Selain itu, dokumentasi misal foto proses pembelajaran sistem daring dari guru dan orang tua di rumah turut menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi peneliti. Dengan demikian, peneliti mampu menguji kebenaran data yang ditemukan dan memastikan keakuratan hasil penelitian.

3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi dimaknai sebagai verifikasi data yang dilakukan dari sumber berbeda serta dengan memakai metode beragam pada berbagai waktu.¹⁴ Peneliti memanfaatkan kolaborasi beberapa metode, termasuk observasi, penggunaan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Keempat metode itu saling melengkapi satu sama lain. Penelitian dimulai dengan melakukan wawancara kepada pengasuh pondok, tokoh masyarakat, serta santri, dan dilanjutkan dengan observasi.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif mengimplikasikan peneliti mencari data yang divergen ataupun bahkan mengenai dengan data sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berselisih ataupun kontradiktif dengan hasil penelitian sebelumnya, itu menandakan keabsahan data telah terbukti.¹⁵

5. Memakai Bahan Referensi

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 124.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128.

Bahan referensi di sini merujuk pada materi yang mendukung validitas data yang telah dikumpulkan peneliti. Dalam penyusunan laporan penelitian, disarankan agar data yang disabilan didukung dengan gambar ataupun dokumen otentik agar lebih dipercaya. Selain memakai teknik wawancara dan observasi dalam pengumpulan data, peneliti turut memanfaatkan foto sebagai bukti ataupun dokumen otentik, di mana penggunaan alat perekam ialah hal yang krusial agar menunjang keabsahan data yang ditemukan peneliti.¹⁶

6. Mengadakan Member Check

Member Check ialah tahap di mana peneliti memeriksa kembali data yang telah diperoleh kepada para responden. Tujuan *Member Check* ialah guna menilai sejauh mana data yang diperoleh selaras dengan informasi yang diberikan responden. Proses ini dilakukan peneliti guna memastikan keakuratan dan kevalidan data yang diperoleh dari narasumber.¹⁷

G. Teknik Analisa Data

Analisis data ialah langkah sistematis guna mengumpulkan, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit terpisah, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, menyoroti informasi krusial yang nantinya dipelajari, serta membuat kesimpulan agar dipahami dengan mudah peneliti sendiri maupun orang lain.¹⁸

Data dari lokasi penelitian, nantinya diorganisir dan dianalisis mengikuti prosedur berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan informasi mengenai sistem pembelajaran daring, peran orang tua dalam memotivasi anak belajar di rumah, serta strategi guna mencetak siswa yang berprestasi dan unggul melalui wawancara, observasi, kuisioner, dan dokumentasi.¹⁹

2. Reduksi Data

Mengurangi data ialah proses merangkum, menyeleksi informasi penting, dan memusatkan perhatian pada aspek yang

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128-129.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 129.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 63

signifikan. Data yang telah dikurangi nantinya memberikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti agar langkah pengumpulan data berikutnya.²⁰ Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan sumber lainnya yang melibatkan guru wali kelas dan peserta didik wajib dipilah terlebih dahulu, dan semata data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni mengenai Pendidikan Pesantren dan Kontribusinya Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Kudus, yang nantinya diambil peneliti.

3. Penyajian Data

Pasca data direduksi, langkah berikutnya ialah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data berupa ringkasan naratif, diagram, korelasi antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data nantinya dikonkretkan dalam bentuk teks naratif. Dengan menampilkan data, nantinya mempermudah pemahaman mengenai fenomena yang diamati serta membantu dalam perencanaan kerja berlandaskan pemahaman itu.²¹

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Tahap ketiga merujuk Miles and Huberman ialah membuat kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ada bukti yang kuat agar mendukungnya dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal didukung bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan itu kredibel.²²

Dalam menarik kesimpulan dari data, peneliti berupaya menjawab pertanyaan dalam perumusan isu mengenai peran Pendidikan Pesantren dalam membentuk karakter religius masyarakat Kudus

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 434.

²² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif, PTK, R & D* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 173-174.